

Seri  
Jataka

TALES OF THE  
BUDDHA'S  
FORMER LIVES

# SI CANTIK DAN SI KELABU



Beauty and Grey

DA  
09

# SI CANTIK DAN SI KELABU

## Beauty and Grey

Judul Asal : Tales of the Buddha's Former Lives,  
Beauty and Grey

Adaptasi Cerita : Esther Thien

Penerjemah : Yani Ng

Editor : Feronica Laksana

Illustrator : Michelle Qinglian Sungahandra (Maya 525)

Penerbit Asal : Kong Meng San Phor Kark See Monastery

Hak Cipta Terjemahan Indonesia:

**Yayasan Dhammavihari**

Rukan Sedayu Square Blok N 15-19,

Jl. Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11730

☎ 0857 8280 0200 | 0812 8630 3000

✉ [yayasandhammavihari@gmail.com](mailto:yayasandhammavihari@gmail.com)

📘 Dhammavihari Buddhist Studies

📷 [dhammaviharibuddhiststudies](https://www.instagram.com/dhammaviharibuddhiststudies)

📺 Dhammavihari Buddhist Studies

🌐 [www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

Cetakan: 1, Juni 2018





**Long time ago,**  
there was a deer  
that was the herd leader  
of a thousand.

**Dahulu kala,**  
ada seekor rusa yang menjadi  
kepala kawanan rusa yang  
berjumlah seribu.

He had two sons. The first son, Beauty, was a very slim and tall deer with bright sparkling eyes and smooth scarlet fur.

Dia mempunyai dua putra. Yang pertama, si Cantik, adalah rusa yang sangat ramping\* dan tinggi dengan mata berkilau cerah dan bulu halus kemerahan.

\*ramping = kurus, langsing



The second, Grey, was also slim and tall with handsome grey fur.

Yang kedua, si Kelabu, juga ramping dan tinggi dengan bulu berwarna abu-abu.



**One day**, when Beauty and Grey were old enough, their father said : "I am now very old, and cannot do all that is necessary to look after this large herd of deers..."



**Suatu hari**, ketika si Cantik dan Kelabu sudah dewasa, ayah mereka berkata, "Aku sekarang sudah sangat tua, dan tidak dapat melakukan semua hal yang diperlukan untuk merawat kawanan besar rusa ini..."

*...I wish to retire and I want the two of you, my grown-up children, to be the leaders. The two of you will share the herd, with each leading 500 deers." With that, the two young deers became leaders in their own right.*

*... Aku ingin pensiun dan aku ingin kalian berdua, anak-anakku yang sudah dewasa, untuk menjadi pemimpin. Kalian berdua akan berbagi kawanan dengan tiap-tiap rusa memimpin 500 ekor kawanan." Dengan itu, dua rusa muda menjadi pemimpin dengan kemampuan mereka masing-masing.*



**At that time** in India, the deers were always in danger during the harvesting season. Rice crops were at its tallest when they were to be harvested, and the deers could not help but venture into the paddy fields to eat them.

**Pada waktu itu** di India, para rusa selalu dalam bahaya selama musim panen. Tanaman padi paling tinggi ketika siap dipanen, dan para rusa tidak bisa menahan diri untuk tidak memasuki ladang padi untuk memakannya.

To avoid the destruction of their crops, the humans dug pits, set sharp stakes in the ground, and built stone traps to capture and kill the deers.

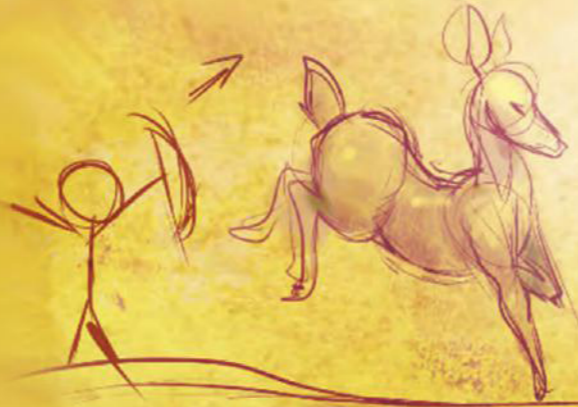
Untuk menghindari rusaknya hasil panen mereka, manusia menggali lubang, memasang jebakan\* yang tajam di tanah, dan membuat perangkap batu untuk menangkap dan membunuh para rusa.

\*jebakan biasanya berupa lubang yang di dalamnya ditanam bambu runcing atau besi/paku tajam.






*When the harvesting season arrived, the wise old deer called his two sons to him. He advised them to take the herds up into the mountain forest, far from the dangerous farmlands. He had used this tactic to save the deers from being wounded or killed over the years. Then he would bring them back to the lowlands after the harvest was over.*



**Ketika musim panen** tiba, rusa tua yang bijak memanggil kedua putranya. Dia menyarankan mereka untuk membawa kawanan rusa ke hutan di atas gunung, jauh dari sawah yang berbahaya. Dia sudah menggunakan taktik ini untuk menyelamatkan para rusa dari luka dan kematian selama bertahun-tahun. Kemudian dia akan membawa mereka turun kembali ke dataran rendah setelah panen selesai.





*As he was too old and weak for the journey, the wise old deer choose to stay behind in hiding. After warning them to be careful, he wished them a safe trip. Beauty set out with his herd for the mountain forest, and so did Grey with his.*

### **Karena sudah terlalu tua**

dan lemah untuk perjalanan ini, rusa tua yang bijak ini memilih untuk tetap tinggal dan bersembunyi. Setelah memperingati mereka untuk berhati-hati, dia mendoakan perjalanan mereka aman. Si Cantik berangkat bersama kawanannya menuju hutan di pegunungan, demikian pula Kelabu dengan kawanannya.

**Knowing that** this was the season the deers migrated from the low-lying farmlands to the highlands of the countryside, the villagers hid along the way and killed them as they passed by.

**Mengetahui bahwa** sekarang adalah saatnya para rusa berpindah dari daratan rendah persawahan ke dataran tinggi pedesaan, penduduk desa bersembunyi di sepanjang jalan untuk membunuh para rusa saat mereka lewat.

*In his hurry to get his herd to the lush mountain forest, Grey did not heed his father's wise advice.*

Karena tergesa-gesa membawa kawanannya ke hutan pegunungan yang lebat, Kelabu tidak mengikuti saran bijak ayahnya.


*Instead of travelling cautiously, he moved his herd constantly, during the night, at dawn and dusk, and even in broad daylight.*

Bukannya pergi dengan waspada, dia terus menerus menggerakkan kawanannya di malam hari, saat subuh, dan bahkan pada saat hari masih terang.

This made the deers in Grey's herd an easy target for the humans to shoot with their bows and arrows. Many were killed and seriously injured, only to die in great pain later on. Finally, when Grey arrived at the forest, only few paltry deers were left in his herd.

Hal ini membuat para rusa di kawanannya menjadi sasaran yang mudah bagi manusia untuk memanah dengan busur dan panah mereka. Banyak yang terbunuh serta terluka parah, hanya untuk mati kesakitan di kemudian hari. Akhirnya, ketika si Kelabu tiba di hutan, hanya sedikit rusa tersisa di kawanannya.





**Beauty, on the other hand,** was wise enough to understand the dangers posed to his moving herd. He was very careful. He realised it was safer to stay away from the villages and from all humans. He knew it was not safe to move the herd in the daytime, or even at dawn or dusk.

So he led his herd wide around the villages and moved only in the middle of the night. Due to Beauty's prudence and wisdom, all of his herd reached the mountain forest safe and sound. No one was killed or injured.

Jadi dia memimpin kawanannya jauh memutar desa dan bergerak hanya pada malam hari. Karena kehati-hatian dan kebijaksanaan si Cantik, seluruh kawanannya mencapai hutan di gunung dengan aman dan lengkap. Tak ada yang terbunuh atau terluka.

**Sebaliknya, si Cantik,** cukup bijak untuk memahami bahayanya memindahkan kawanannya rusa. Dia sangat hati-hati. Dia menyadari lebih aman untuk berada jauh dari desa dan dari semua manusia. Dia tahu adalah tidak aman untuk menggerakkan kawanannya rusa pada siang hari, atau bahkan di subuh atau senja hari.



**The two herds** found each other, and remained in the mountains until the harvesting season was over. Then they began to return to the low-lying farmlands for it was turning cold in the mountains.

**Kedua kawanan** saling bertemu, dan menetap di pegunungan hingga musim panen selesai. Kemudian mereka mulai kembali ke persawahan di dataran rendah karena cuaca mulai dingin di pegunungan.

Unfortunately, Grey had learned nothing from his first trip. In his anxiety to return to the warmer lowlands, he was just as thoughtless and brash as before.

Sayangnya, si Kelabu tidak belajar apa pun dari perjalanan pertamanya. Dalam kerisauannya untuk kembali ke dataran rendah yang hangat, ia tetap tidak berpikir dan sombong seperti dahulu.





*Again, the people hid along the way  
and sprang an attack on the deers.*

**Lagi-lagi** penduduk bersembunyi di  
sepanjang jalan dan menyerang para rusa.

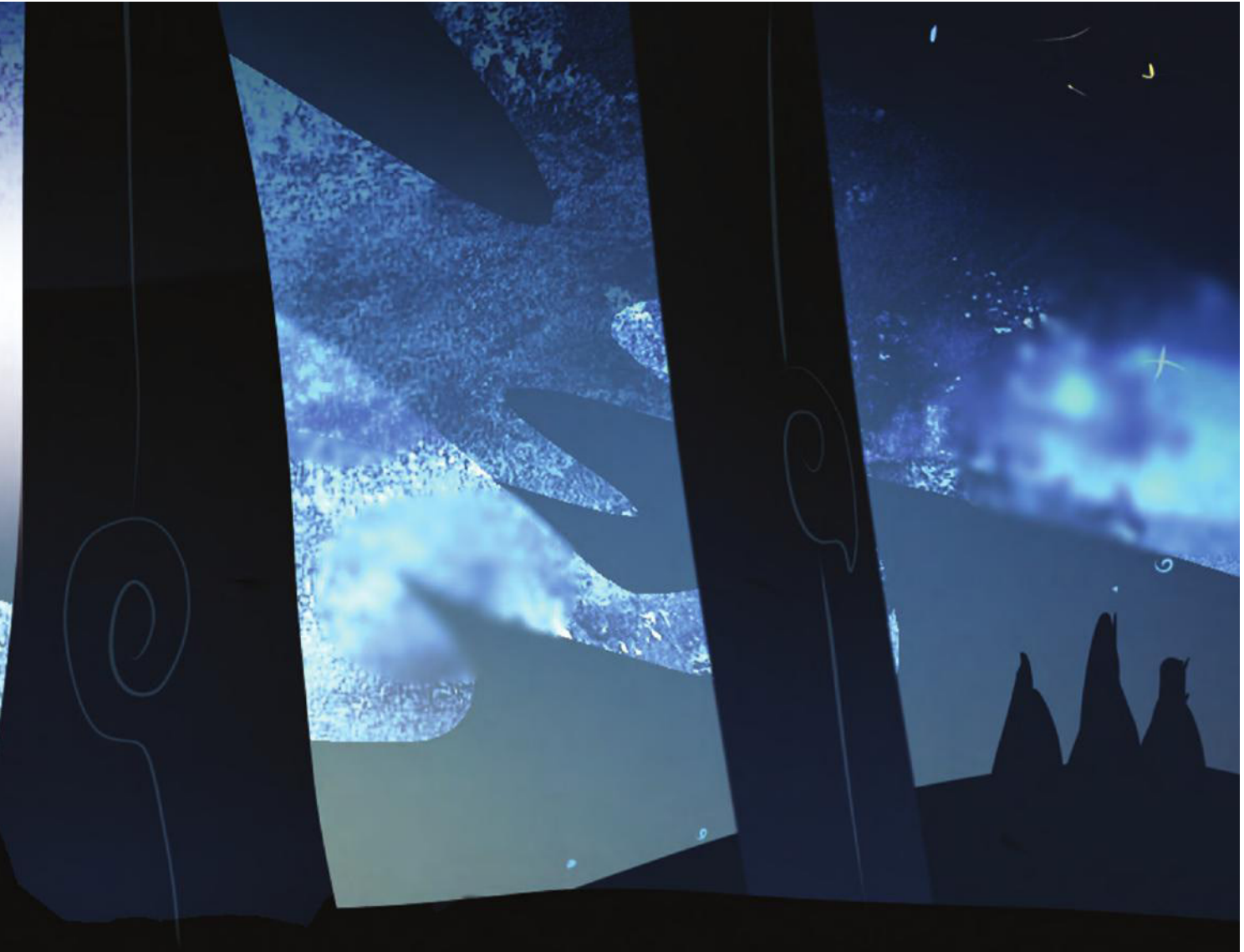
All of Grey's remaining herd were killed.  
Only Grey himself survived the hazardous journey.

Semua kawanan si Kelabu yang tersisa terbunuh.  
Hanya si Kelabu sendiri yang selamat dari perjalanan berbahaya tersebut.



But Beauty led his herd in the same careful way as before.  
He brought all 500 deers back safely.

**Namun si Cantik** memimpin kawanannya dengan hati-hati seperti  
sebelumnya. Dia membawa seluruh 500 rusa kembali dengan selamat.



Seeing the deers, the old chief said to his doe when the herd  
was still some distance away: "Look. Beauty has brought all his  
followers safely back with him, .."

Melihat para rusa, pemimpin tua berkata kepada pasangannya saat  
kawanannya rusa masih berada di kejauhan: "Lihat, si Cantik membawa  
semua pengikutnya kembali dengan selamat bersamanya. ..."

".. Whereas Grey comes limping back alone without his whole herd of 500. Those who follow a wise leader, with good qualities, will always be safe. But those who follow a foolish leader, who is careless and thinks only of himself, will fall into troubles and be destroyed."



"... sedangkan si Kelabu kembali dengan terpincang-pincang seorang diri tanpa 500 kawanannya. Mereka yang mengikuti pemimpin bijaksana yang berkualitas baik, akan selalu aman. Namun mereka yang mengikuti pemimpin bodoh yang ceroboh dan egois, akan jatuh dalam masalah dan hancur."





*After some time, the old deer died and was reborn as he deserved.*

**Setelah berlalu beberapa waktu,**  
rusa tua itu meninggal dan terlahir kembali  
sebagaimana karmanya.

And as for Beauty,  
he became the chief of the  
herd and lived a long life,  
loved and admired by all.”

Dan si Cantik menjadi ketua  
kawanan dan berumur panjang,  
dicintai dan dikagumi oleh  
semuanya.

## Nama Harum Donatur Dhammadātā

### MORAL OF THE STORY :

Those who follow a wise leader, with good qualities, will always be safe. But those who follow a foolish leader, who is careless and thinks only of himself, will fall into troubles and be destroyed.

### MORAL DARI CERITA :

Mereka yang mengikuti pemimpin bijaksana yang berkualitas baik, akan selalu aman. Namun mereka yang mengikuti pemimpin bodoh yang ceroboh dan egois, akan jatuh dalam masalah dan hancur.

-- The End --



No	Nama	Paket
1	Suganda Widjaja	20
2	Grace Kandoly	16
3	Rubben Setiawan	15
4	Tanti Sri Mayastuti S	14
5	Indra Alirusin	13
6	Robby Sidharta	12
7	Pranoto Djojohadi K	10
8	Sutanni	10
9	Lim Dewi	8
10	Mutia Dewi Ali	8
11	Nurlia	8
12	Rosmawaty Sukiatto	8
13	Sandra Juda Widjaja	8
14	Chandra Susanto	6
15	Juliana Thamrin	6
16	Mariana Santy Yonata	6
17	Nicholas & Niquita	6
18	Rita	6
19	Sujanto	6
20	Farini	5
21	Oey Mulyadi	5
22	Yulia	5
23	Agil	4

No	Nama	Paket
24	Alwi Susanto	4
25	Juliani	4
26	Louw She Cok	4
27	Magdalena	4
28	Riki Setiawan	4
29	Indra Anggono	3
30	Kurnia Waty	3
31	Lili Pratiwi	3
32	Melissa Adiwinata	3
33	Meta Sari	3
34	Oei Yenny Winarto	3
35	Olivia Djoharsjah	3
36	Paulina	3
37	Prita Natalia	3
38	Rosalina	3
39	Rosmawati Wijaya	3
40	Suleman	3
41	Tamil Selvan	3
42	Yuliasan	3
43	Agustina	2
44	Dalwi Chenderasa	2
45	David Sungahandra	2

No	Nama	Paket
46	Donna	2
47	Elianti	2
48	Farida	2
49	Gouw Tjeng Sun	2
50	Hioe Adian Radiatus	2
51	Indra Susanto	2
52	Lenny Kamadjaya	2
53	Lidya Winata	2
54	Lie Na	2
55	Mariana Halim	2
56	Novi Aprilita Tan	2
57	Siska Herawati	2
58	Anto Wijaya, S. Kom	1
59	Daniel Wijaya Kusuma	1
60	Ik Foeng Mansur	1
61	Ir. Yuliani	1
62	Liong JeFing	1
63	Melly	1
64	Novie Wednesdayanti	1
65	Shirley Ayu Widyaningsih	1
66	Vera Setiawan	1
67	Yanni	1

## Dana Dhamma Buku Cergam Si Cantik dan Si Kelabu

No	Nama	Paket
1	NN	283
2	Anthon Angjaya	40
3	Budiman & Kel.	20
4	Kosasih & Rosaline	20
5	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Eddy Hartono	20
6	Sudjadi, Herliana, Prajna, Virya	20
7	Tjhia Wendy C	14
8	Johandy	12
9	Susanti	12
10	Beverlyn Claire Angjaya	10
11	Bianca Camelia Angjaya	10
12	Cun Lie	10
13	Elianti	10

No	Nama	Paket
14	Erlina Chaya Dinat	10
15	Hendra Putera	10
16	Limin Chandra	10
17	Pranoto Djojohadi	10
18	Shintawati	10
19	Steven Gunawan	10
20	Sufren	10
21	Sugimin Susanto	10
22	Yushitaka Erina	10
23	Bahar & Kel	8
24	Devin Yuwenka	8
25	Gren-Ianpin Family	6
26	Phiong Tet Mui	6
27	Suanty Sarikho	6

No	Nama	Paket
28	Willy Kurniawan	6
29	Wiwik Widyastuti	6
30	Alisantoso Halim	5
31	Arlina	5
32	Ernawati	5
33	Metta Surya	5
34	Nela Herawaty	5
35	Pamela Angela	5
36	Violy Sutanto	5
37	Celine Yansen	4
38	Cuculia	4
39	Dewi Ang	4
40	Fenni Yorena	4
41	Heryanto & Tan Gek Lan	4

## Dana Dhamma Buku Cergam Si Cantik dan Si Kelabu

No	Nama	Paket	No	Nama	Paket	No	Nama	Paket
42	Indra Alirusin	4	70	Natalia Lika	2	93	Djoni Tungka & Serny	1
43	Jenny SE	4	71	Nie Nie	2	94	Erni	1
44	Lely	4	72	Paramita Silani & Priyanka Sali Ang	2	95	Hasan Gunawan	1
45	Liaw Kong Min	4	73	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Anton P Utomo	2	96	Hendra Lo	1
46	Lie Lie	4	74	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Bodhi Lie	2	97	Iwan Yoko	1
47	Marlina Moeljadi	4	75	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Wang Cin Cen	2	98	Ketut Trisna Dhyan	1
48	Nani Sarikho	4	76	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Wim Utomo	2	99	King Tony	1
49	Roger Gunawan	4	77	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Yoe Soei Sia	2	100	Lie Pek Lim/ Hadi	1
50	Sanjaya Wilau	4	78	Ricky Salim	2	101	Liko Halim	1
51	Santi Juda Widjaja	4	79	Sumini	2	102	Loe Mei Fang	1
52	Setiawan Husen	4	80	Suryani	2	103	Meidina	1
53	Toga	4	81	Susan	2	104	Melissa Rosbella P	1
54	Waslin	4	82	Sutina	2	105	Paulus Oni	1
55	The Wendy Theodaru	3	83	Suwanto	2	106	Pelimpahan Jasa a/n Alm. Lim Sui Cong	1
56	Brian & Aldric Utomo	2	84	Theresia Avila	2	107	Sean Chakranegara	1
57	Devi Natalia	2	85	Vihara Buddha Paduma	2	108	Sherry	1
58	Djuani Rosita Widj	2	86	Vivi anawaty	2	109	Sie Family	1
59	Djunianto Rustan	2	87	Yus Wadi	2	110	Sofiana Anwar	1
60	Emliaty Omar	2	88	Agatha Louis	1	111	Suli	1
61	Erinah	2	89	Agus & Lina	1	112	Suzy Ratnawati	1
62	Gianka Arlen Pundarika	2	90	Chan Family	1	113	William	1
63	Hartono	2	91	Deiki Irawan & Family	1			
64	Henry Tando	2	92	Dita	1			
65	Hindrawan Rusli	2						
66	Indrajanty	2						
67	Inggrid Juventia	2						
68	Jenny	2						
69	Kumala Sari	2						

Terima Kasih  
Kepada **PARA DONATUR**



## Dari si Pendongeng kepada Pembaca

Saat kamu membaca atau mendengar cerita-cerita kuno ini, dan berpikir benar tidak ya, Buddha memberikan beberapa saran yang mungkin berguna. Beliau berkata jika kamu mendengar apa yang dikatakan seorang *Bhikkhu*, kamu harus menilai artinya, menimbang atau mempertimbangkannya, dan setelah menyelidiki dan menganalisis jika kamu menemukan hal tersebut masuk akal dan baik serta berguna bagi seseorang maupun semua orang, maka terima dan berbuatlah sesuai dengannya.

Terpujilah Buddha Yang Agung, Mulia, Tercerahkan Sempurna dan mari kita mengikuti Kebenaran.

“Tidak ada kebajikan yang lebih baik daripada hati yang berwelas-asih luar biasa; tidak ada agama yang lebih tinggi daripada pengembangan kebijaksanaan moral.”

- BUDDHA -